

PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA MA'ARIF GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG

Aulia Rahma

Institut Agama Islam Metro
Auliarahma@metrouniv.ac.id

Rindi Sartika

Institut Agama Islam Metro
rindisartika310@gmail.com

Siti Aisyah

Institut Agama Islam Metro
sitiaisyah27032003@gmail.com

Enggar Salfitri

Institut Agama Islam Metro
salfitrienggar@gmail.com

Abstract

Social development is an important aspect to be developed in early childhood so that children can adapt to the surrounding environment. Therefore teachers must have skills in stimulating children's social development. However, from the observations made by RA Ma'arif Girikelopomulyo, the learning model used by the teacher is still monotonous, like the teacher only lectures in front. This study aims to determine the social development of early childhood in group A RA Ma'arif Girikropomulyo, East Lampung. This type of research uses a descriptive qualitative method. The responses in the study were all children in class A, class teachers and school principals. Based on the results of observations in this study, it shows that there are still 4 children who have not yet developed, 4 children who have started to develop, and 7 children who have developed as expected. From this it can be seen that the social development of children in group A is still relatively underdeveloped.

Keywords : Development, Social, Early Childhood.

Abstrak

Perkembangan sosial merupakan aspek penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam menstimulus perkembangan sosial anak. Namun dari observasi yang telah dilakukan pada RA Ma'arif Girikelopomulyo bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton yang seperti guru hanya ceramah di depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia dini kelompok A RA Ma'arif Girikropomulyo Lampung Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Respon dalam penelitian

adalah seluruh anak kelompok kelas A, guru kelas dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada 4 orang anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 7 orang anak sudah berkembang sesuai harapan. Dari sini dapat dilihat bahwa perkembangan sosial anak pada kelompok A masih tergolong kurang berkembang.

Kata Kunci : *Perkembangan, Sosial, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertugas memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan anak dengan kemampuan dan keterampilannya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya (Hasanah; 2017).

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman pada masa kanak-kanak awal perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi (Maria and Amalia 2018). Pentingnya sosial anak usia dini adalah untuk mengembangkan karakter dalam diri anak ketika berada di lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik (Rismala et al. 2021). Karena pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri (Sari, Sumardi, and Mulyadi 2020).

Perkembangan sosial terdiri dari hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi serta ketekunan yang dimiliki seseorang selama suatu kegiatan. Perkembangan sosial pada anak terkait dengan perasaan anak-anak tentang diri mereka sendiri (seperti kepercayaan diri, selalu takut, bersemangat untuk belajar, bangga dengan

budaya mereka, takut akan kesalahan), bagaimana mereka berperilaku (Melinda and Izzati 2021). Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial (Rahman and Kencana 2020).

Perkembangan Sosial dapat diartikan Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar (Indanah and Yulisetyaningrum 2019). Selain proses belajar perkembangan sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat (Fuadia 2022). Perkembangan sosial juga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru memiliki metode yang khusus untuk mengembangkan sosial pada anak. Metode belajar menurut hamiyah dan jauhar yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yang ada di RA Ma'arif Giriklopomulyo yaitu peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih monoton yaitu seperti pembelajaran yang dilakukan hanya guru menjelaskan di depan dan anak-anak memperhatikan dan kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mengembangkan sosial anak agar dapat menyesuaikan diri dilingkungan dan diterima oleh masyarakat.

Kemampuan sosial anak juga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini lah yang mendasari penulis untuk mengkaji perkembangan sosial anak usia dini yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memahami dan mengembangkan sosial anak pada proses

pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji tentang perkembangan sosial anak usia dini yang ada di RA Ma'arif Girikelopomulyo.

B. METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lembaga RA Ma'arif Girikelopomulyo Sekampung. Dengan subjek penelitian anak usia dini kelompok A yang berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Sosial Anak di RA Ma'arif Girikelopomulyo

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Salah satu perkembangan yang harus dimiliki oleh anak adalah perkembangan sosial.

Perkembangan sosial merupakan tahap anak dalam mengembangkan interpersonalnya, seperti belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahaman tentang individu diluar dirinya sehingga belajar tentang penalaran moral dan prilaku. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya (Husna and Suryana 2021).

Perkembangan sosial dan emosional meliputi kemampuan komunikasi, memahami diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mengendalikan emosi atau perasaan, bersimpati dan berempati terhadap orang lain, membangun interaksi sosial yang hangat dan berkualitas

dengan orang lain, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang penuh penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain serta sesuai dengan aturan masyarakat disekitarnya.

Oleh sebab perkembangan sosial sangat perlu dikembangkan sejak dini dikarenakan sosial sangat diperlukan untuk anak dapat memahami, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungannya (Afrina and Yulsyofriend 2020). Mengetahui betapa pentingnya perkembangan sosial maka setiap lembaga pendidikan anak usia dini akan melakukan penilaian perkembangan sosial pada setiap anak.

Penilaian perkembangan sosial pada anak bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menunjukan perilaku sosial. Berdasarkan observasi di RA Ma'arif Giriklopomulyo penulis mendapatkan data *assesment* perkembangan sosial yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas A sebagai berikut:

Tabel Assesment Perkembangan Sosial Kelompok A
RA Ma'arif Girikelopomulyo

No	Nama	Penilaian
1	A.Q.A	MB
2	A.F.F	BB
3	A.S.R	BSH
4	A.F.A	MB
5	A.D	BSH
6	A.P.D	BB
7	C.Q.K	BSH
8	F.N.S	BB
9	F.A	BSH
10	M.F	BSH
11	A.S	MB
12	Q.D.N	BSH
13	R.A.M	MB
14	R.D	BSH
15	S.K.R	BB

Keterangan :

BB : Anak belum mencapai indikator yang di harapkan. (Belum Berkembang).

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas. (Mulai Berkembang).

BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator. (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru di RA Ma'arif Girikelopomulyo dapat diketahui bahwa masih ada 4 anak yang belum berkembang, 4 anak yang mulai berkembang dan ada 7 anak yang berkembang sesuai harapan. Penilaian yang telah dilakuakn dapat dilihat bahwa hanya 7 anak yang perkembangan sosial nya sesuai harapan.

Dari tabel penilaian diatas dapat diketahui bahwa perkembangan sosial anak usia dini di RA Ma'arif Giriklopomulyo Lampung Timur masih tergolong kurang baik dikarenakan masih banyak anak yang terlihat belum berkembang dan juga mulai berkembang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak di RA Ma'arif Giriklopomulyo.

Faktor yang pertama yaitu tentang pola asuh orang tua seperti orang tua yang terlalu menekankan anak nya, untuk selalu bisa dalam hal apa pun. seperti :Orang tua menekankan kepada anaknya untuk bisa membaca, menulis, berhitung.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialis (Octofrezi and Chaer 2021).

Faktor yang kedua yaitu tentang kurangnya pemahaman guru saat belajar mengajar di dalam kelas belajar yang di lakukan oleh

guru bersifat monoton yaitu guru hanya menjelaskan didepan sehingga anak mudah merasa bosan. Padahal guru merupakan salah satu fasilitator yang dapat mengembangkan sosial pada anak.

Keterampilan sosial penting dikembangkan guru di kelas dan memiliki kontribusi terhadap tanggung jawab sosial anak, seperti rasa memiliki, melatih disiplin, tolong menolong, toleransi melalui pembiasaan. Pembentukan kepribadian anak dapat ditempuh melalui pembelajaran. (Zemi, Neviyarn, and Irdamurmi 2021)

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aspek sosialnya antara lain: (1) menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakansuasana yang baik di dalam kelas maupun luar kelas, (2) menciptakan perilaku positif di dalam maupun di luar kelas baik dalam tindakan, perkataan atau perilaku lainnya, (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihannya (apabila pilihan anak tidak tepat atau ditolak maka dijelaskan alasannya), (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyatakan pendapatnya baik bersifat penolakan maupun yang mendukung dengan cara-cara positif, dan (5) menyediakan sarana prasarana yang mendukung program pembentukan perilaku sosial anak (Musyarofah n.d.).

Faktor yang ketiga yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga anak merasa bosan saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, seperti guru hanya ceramah di depan tanpa sehingga kurang menarik menjadikan anak merasa bosan sehingga perkembangan sosial di RA Ma'arif Giriklopomulyo masih tergolong kurang baik.

Supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dan mampu tercipta proses belajar mengajar agar tidak membosankan, kita perlu memahami secara efektif tingkat perkembangan pada anak. Sebagai aspek pendukung perkembangan anak, yaitu lewat bermain karena

pada usia dini anak belajar selalu dalam suasana bermain agar lebih menyenangkan. Adriana Mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain dan bersosialisasi bersama teman sebayanya, melalui kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak bisa ditumbuhkan hingga anak menjadi lebih aktif, sehat dan cerdas.

Bermain membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah, mengajarkan anak untuk berinteraksi sosial, bekerja sama, peduli terhadap orang lain, membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya, baik rasa takut, bahagia, senang, sayang, saling perhatian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam bermain diperlukan alat permainan yang menunjang dan menstimulus perkembangan anak. Banyak alat permainan yang mengandung unsur edukasi sering digunakan oleh guru untuk membantu perkembangan anak. Pada umumnya Alat Permainan Edukatif (APE) itu tidak hanya dikembangkan satu jenis saja melainkan juga berdasarkan banyaknya alat permainan edukatif (Rakhmawati 2022).

Namun sayangnya peneliti melihat RA Ma'arif Girikelopomulyo dalam menggunakan media pembelajaran masih sangat jarang digunakan. Padahal dari beberapa penjelasan diatas media pembelajaran sangatlah penting dalam mengembangkan sosial pada anak usia dini dikarenakan dunia anak merupakan dunia bermain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil observasi di RA Ma'arif Girikropomulyo Lampung Timur dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini pada kelompok A dapat diketahui bahwa tergolong masih kurang berkembang.dikarenakan ada bebrapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini dikelompokkan A yaitu tentang pola asuh orang, model pembelajaran yang dilakukan guru, dan media pembelajaran yang digunakan sehingga anak masih kurang berkembang dalam sosialnya. Karena faktor-faktor tersebut sangat dekat kehidupan anak.

Berdasarkan hasil asesment yang telah dilakukan guru kelas masih ada 4 anak yang belum berkembang, 3 orang anak yang mulai berkembang, dan 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. dari sini dapat dilihat bahwa perkembangan anak di RA Ma'arif masih tergolong kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Reni, and Yulsyofriend. 2020. "Pengaruh Permainan Boy-Boyan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):3294–3304.
- Fuadia, Nazia. 2022. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3(1):31–47. doi: 10.53800/wawasan.v3i1.131.
- Hasanah;, Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul. 2017. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Jurnal Pendidikan* 4(1):972–78.
- Husna, Amalia, and Dadan Suryana. 2021. "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):10128–40.
- Indanah, and Yulisetyaningrum. 2019. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10(1):221–28.
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. 2018. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun." *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto* (May):1–15. doi: 10.31219/osf.io/p5gu8.
- Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. 2021. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Undiksha 9(1):127. doi: 10.23887/paud.v9i1.34533.

Musyarofah. n.d. “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember.” *Jurnal Interdisciplinary Journal of Communication* 2(1).

Octofrezi, Permana, and Moh. Toriqul Chaer. 2021. “Perkembangan Sosial Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Lingkungan Sekitar.” *Kariman* 09(01):1–14.

Rahman, Mhd Habibu, and Rita Kencana. 2020. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *Musamus Journal of Primary Education* 2(2):67–75. doi: 10.35724/musjpe.v2i2.2177.

Rakhmawati, Rakhmawati. 2022. “Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4(2):381–87. doi: 10.51214/bocp.v4i2.293.

Rismala, Yulita, Aguswan, Dian Eka Priyantoro, and Suryadi. 2021. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1(01):46–55. doi: 10.56872/elathfal.v1i01.273.

Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 4(1):157–70. doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.

Zemi, Kaffa, Neviyarn, and Irdamurmi. 2021. “Analisis Perkembangan Sosial Anak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:2612–16.